

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian permintaan uang dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat dan perusahaan (Sadono Sukirno, 2004). Pada umumnya, semakin maju perekonomian dari suatu negara, maka semakin tinggi pula permintaan uangnya. Dalam perekonomian modern saat ini, kehadiran uang sudah sangat melekat dalam masyarakat serta memiliki peran yang penting, sehingga segala aktivitas masyarakat banyak dipengaruhi serta ditentukan oleh uang. Uang itu sendiri merupakan suatu benda yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dipakai sebagai pembayaran yang sah baik untuk barang maupun jasa yang secara umum diterima oleh masyarakat, oleh karenanya mempermudah dalam melakukan transaksi ekonomi. Dengan adanya uang, segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh masyarakat menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien.

Allah telah berfirman:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

*Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak,*

*harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik". (QS. Ali Imron: 14)*

Dalam kenyataannya sebenarnya jumlah uang yang diminta itu tidak ada (*unobservable*), yang ada adalah jumlah uang beredar. Jadi yang bisa diketahui atau dihitung adalah jumlah uang yang ada di dalam masyarakat (*supply of money*). Oleh karenanya untuk mengetahui atau menghitung jumlah uang yang diminta digunakanlah keseimbangan dalam pasar uang, jadi digunakan jumlah uang yang beredar sebagai penaksir jumlah uang yang diminta (Nopirin, 1998).

Peranan uang dalam perekonomian tidak dapat diragukan lagi karena uang dapat memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan fungsinya, uang menjadi sangat penting bahkan dapat dikatakan sebagai jantungnya perekonomian. Bagi otoritas kebijakan moneter dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi, permintaan akan uang memiliki peran yang sangat penting. Analisis permintaan uang merupakan salah satu analisis ekonomi yang diperlukan oleh pemerintah untuk mendukung suatu kebijakan di bidang moneter. Apabila di dalam suatu perekonomian pemerintah memutuskan untuk tidak menggunakan uang maka dapat dibayangkan bahwa dapat terjadi kekacauan di segala bidang kehidupan ekonomi. Jadi dengan tidak adanya uang maka akan terjadi kemunduran perekonomian dari perekonomian pertukaran ke perekonomian *substensi* dimana setiap orang cenderung untuk memproduksi apa yang dia butuhkan dan mengkonsumsi

apa yang dia produksi. Perekonomian yang didasarkan atas barter (tukar barang dengan barang) tidak akan bisa tumbuh dan berkembang (Boediono, 1998).

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia  
Tahun 2010 – 2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	Uang Beredar Sempit (M1)	Pertumbuhan (%)	Uang Beredar Luas (M2)	Pertumbuhan (%)
2010	605411		2471206	
2011	722991	19,42	2877220	16,43
2012	841652	16,41	3307507	14,95
2013	887084	5,40	3730409	12,79
2014	942221	6,22	4173327	11,87
2015	1055440	12,02	4548800	9,00
2016	1237643	17,26	5004977	10,03
2017	1390807	12,38	5419165	8,28
2018	1457150	4,77	5760046	6,29
2019	1565358	7,43	6136552	6,54

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), diolah.

Perkembangan jumlah uang beredar mengalami pertumbuhan di setiap kurun waktunya. Tiap tahun jumlah uang beredar makin bertambah. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1, baik uang beredar sempit yakni M1 maupun uang beredar luas yakni M2 sama sama mengalami pertumbuhan yang bervariasi dari tahun ke tahun. Data dari tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan uang beredar mengalami kenaikan meskipun tidak konsisten pertumbuhannya. Pertumbuhan terbesar uang sempit terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 19,42 % dan uang luas sebesar 16,43% pada tahun 2011 pula. Sedangkan pertumbuhan terkecil uang

sempit terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,77% dan uang luas sebesar 6,29% pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, permintaan uang baik M1 maupun M2 mengalami pertumbuhan yang cukup melambat. Pertumbuhan likuiditas perekonomian yang melambat ini dipengaruhi oleh penurunan aktiva luar negeri bersih yang turun mencapai 6,4%. Penurunan ini disebabkan karena seiring dengan peningkatan aliran masuk modal pada pasar surat berharga terjadi perlambatan tagihan kepada bukan penduduk ditengah peningkatan kewajiban yang dilakukan kepada bukan penduduk. Selain itu, kredit perbankan yang menurun serta penurunan tagihan bersih kepada pemerintah pusat juga sedikit menahan perlambatan likuiditas perekonomian pada tahun 2018.

Dalam kajian yang membahas teori permintaan uang, ada beberapa golongan yang memiliki pendapat: golongan kaum Klasik berpendapat bahwa uang tidak memiliki pengaruh terhadap komposisi output masyarakat. Uang hanya berpengaruh pada tingkat harga umum, sedangkan tingkat dan komposisi output yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh harga relatif dan faktor nonmoneter lainnya. Ini disebut sebagai “classical dichotomy” yakni pemisahan antara sektor moneter dan sektor riil dimana masing-masing sektor tidak dapat saling mempengaruhi. Sementara itu, Teori Keynesian berpendapat bahwa sektor moneter dan sektor riil saling mempengaruhi. Permintaan uang akan mempengaruhi tingkat bunga yang kemudian mempengaruhi tingkat investasi (riil) dan

kemudian mempengaruhi tingkat output masyarakat. Jadi dalam teori Keynes tidak ada pemisah antara sektor riil dan sektor moneter.

Menurut beberapa teori permintaan uang yang ada, serta beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terdapat beberapa hal yang mempengaruhi permintaan uang, diantaranya adalah tingkat suku bunga, inflasi, pendapatan riil, dan kurs (nilai tukar) rupiah terhadap dolar Amerika. Berikut adalah data mengenai variabel-variabel tersebut :

Tabel 1.2  
Data Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB di Indonesia  
Tahun 2010 – 2019

Tahun	Suku Bunga (%)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (RP/\$)	PDB (Miliar Rupiah)
2010	7,06	6,96	8.991	6.864.133
2011	6,81	3,79	9.068	7.287.635
2012	5,76	4,3	9.670	7.727.083
2013	7,61	8,38	12.189	8.156.498
2014	8,94	8,36	12.440	8.564.867
2015	7,99	3,35	13.795	8.982.511
2016	6,69	3,02	13.436	9.433.034
2017	6,1	3,61	13.548	9.912.704
2018	6,84	3,13	14.481	10.425.316
2019	6,32	2,72	13.901	10.949.243

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) diolah.

Dilihat dari data tabel diatas, suku bunga pada kurun waktu 9 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2012, suku bunga sempat mengalami penurunan yakni sebesar 5,76 % namun demikian pada tahun berikutnya mengalami

kenaikan sebesar 7,61% pada tahun 2013. Kenaikan suku bunga simpanan tersebut akan mendorong masyarakat untuk lebih baik menabungkan uangnya dibank dengan jaminan suku bunga yang ada. Oleh karenanya dapat berdampak pada menurunnya permintaan uang yang kemudian berdampak pada sektor riil.

Selain itu, tingkat inflasi juga berpengaruh pada permintaan uang di Indonesia. Dalam tabel 1.2 diatas menunjukkan inflasi umum yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 9 tahun terakhir. Inflasi yang terjadi sangatlah fluktuatif. Pada tahun 2011 hingga 2012 inflasi yang terjadi sangat rendah hanya berkisar 4 % saja. Namun, pada tahun 2013 kemudian melonjak cukup drastis hingga mencapai 8,38% dan hanya turun sebesar 2 % saja di tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan harga BBM yang kemudian berdampak pada kenaikan harga barang umum dan di sektor lain. Kebijakan tersebut memicu terjadinya inflasi yang kemudian menyebabkan permintaan uang menjadi lebih banyak oleh masyarakat. Meski inflasi sempat naik cukup drastis, namun inflasi ini masih dikategorikan inflasi yang ringan dan tidak memiliki dampak yang sangat parah bagi perekonomian Indonesia.

Di sisi lain, kurs rupiah mengalami pelemahan. Dapat dilihat dalam table diatas, kurs rupiah mengalami perkembangan yang kian melemah. Tercatat bahwa pada tahun 2010 kurs rupiah berada pada kisaran 8.991 dan mengalami depresiasi tertinggi pada tahun 2018 yakni di kisaran

14.481. Hal tersebut dipicu karena ketidakpastian global yang meningkat pada tahun 2018.

Selain itu, PDB juga menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap permintaan uang. PDB (Produk Domestik Bruto) dianggap merupakan ukuran tunggal yang terbaik untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan uang sangat diperlukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, laju pertumbuhan uang yang terlalu cepat juga dapat berdampak yang kurang baik bagi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019 dapat dikatakan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu dari 6.864.133 miliar rupiah pada tahun 2010 hingga 10.949.243 miliar rupiah pada tahun 2019. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sedang terjadi karena dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 ternyata tidak sesuai dengan target pemerintah sebelumnya yaitu hanya tumbuh sebesar 4,73 % (laporan perekonomian Indonesia 2016). Selepas dari itu, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan data tersebut, sejalan pula dengan semakin tingginya permintaan akan uang dalam masyarakat.

Dalam perkembangannya, jumlah uang beredar di Indonesia dapat mengalami kenaikan atau penurunan. Gejala naiknya uang beredar merupakan fenomena ekonomi yang umum karena ini berkaitan dengan fungsi uang sebagai alat tukar yang semakin dibutuhkan dalam

berkembangnya perekonomian Indonesia saat ini. Ekonomi yang tumbuh dan berkembang pasti berdampak pada meningkatnya transaksi dimana memerlukan uang dalam mempermudah proses pembayarannya.

Peranan uang menjadi sangat penting dalam perekonomian karena uang dapat memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya permintaan akan uang pun menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keseimbangan di pasar uang, banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya permintaan uang di Indonesia dan beberapa diantaranya sudah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul; **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Periode 2010-2019”**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode Triwulan I tahun 2010 – Triwulan IV tahun 2019 yang berjumlah 40 data.
2. Analisis data menggunakan variabel dependen dan variabel independen, dimana :
  - a) Variabel dependen : permintaan uang (M2)
  - b) Variabel independen : produk domestik bruto, inflasi, kurs, dan suku bunga.



### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel PDB terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.
2. Bagaimana pengaruh variabel Inflasi terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.
3. Bagaimana pengaruh variabel Kurs terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.
4. Bagaimana pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia, bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah ada pengaruh variabel PDB terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.
2. Menganalisis apakah ada pengaruh variabel Inflasi terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.
3. Menganalisis apakah ada pengaruh variabel Kurs terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.
4. Menganalisis apakah ada pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Permintaan Uang di Indonesia pada 2010-2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai permintaan uang di Indonesia serta mengetahui pengaruh variabel-variabel terkait permintaan uang. Selain itu bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti serta mengembangkan wawasan yang selama ini didapat di bangku perkuliahan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Bagi orang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan akademik dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai masalah permintaan uang, PDB, inflasi, kurs, dan suku bunga yang berkepentingan dengan masalah dalam penelitian ini.